

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum membahas secara tuntas hasil penelitian, terlebih dahulu proses pelaksanaan terkait akan “model pendampingan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid-19 di SD Negeri 128 Pinrang”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang akan diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, orang tua peserta didik, dan para peserta didik kelas V di SD Negeri 128 Pinrang. Berikut ini adalah Ulasan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Model Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik kelas V pada Masa Covid-19 di SD Negeri 128 Pinrang

Dalam kegiatan belajar anak Pendampingan orang tua merupakan salah satu upaya dari orang tua untuk memberikan dorongan, bimbingan, pengajaran, dukungan, serta pengawasan bagi anaknya, apalagi dilihat dari kondisi sekarang ini adanya wabah *coronavirus* yang terus menerus mengalami peningkatan, mau tidak mau proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh, sehingga orang tua harus memiliki kreativitas dan inovasi agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu,

model pendampingan dalam kegiatan belajar anak dapat memberikan pengaruh bagi kelancaran kegiatan belajar anak selama pembelajaran dilaksanakan di rumah. Berikut ini wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua peserta didik dan peserta didik terkait model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid-19 di SD Negeri 128 Pinrang.

Hj. Sumarni yakni salah satu orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar anak saya selama di rumah, saya mendampingi anak saya dengan menyediakan fasilitas belajar seperti hp, kuota yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya selama pembelajaran online, selain itu saya juga mengatur waktu belajar dari anak saya, dimana dia harus mengerjakan tugasnya di pagi hari sesuai dengan jam pelajarannya dan setelah itu dia baru boleh keluar bermain setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, saya ikut berlangganan aplikasi berbayar yang di kenalkan dari orang tua lain yaitu ruang guru, dimana aplikasi itu memiliki banyak pelajaran yang terkait pelajaran anak saya dirumah¹

Adapun hal yang tidak jauh berbeda di nyatakan oleh Hasmiah yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar anak saya selama belajar dirumah, saya bergantian dengan bapaknya mendampingi anak saya belajar dimana saya menyediakan hp dan memasang wifi di rumah sehingga dapat digunakan anak saya untuk belajar dan mengakses tugas sekolahnya, saya juga mengatur serta membatasi anak saya memegang hpnya dan mengontrol anak saya kapan dia harus mengerjakan tugas, dan ketika ada materi yang tidak mampu di kerjakannya maka saya akan memberikan penjelasan dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru agamanya dan ketika saya tidak paham dengan tugas anak saya, saya menghubungi guru agamanya menanyakan maksud dari tugas yang diberikan sehingga saya dapat membantu menyelesaikan tugas anak saya. Selain itu juga saya

¹Hj. Sumarni, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

berlangganan dengan aplikasi ruang guru yang isinya pelajaran yang bisa diakses oleh anak saya²

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa dalam kegiatan belajar anak selama belajar daring, orang tua mendampingi anaknya belajar baik orang tua itu menyediakan fasilitas belajar dan membimbing, mengarahkan serta mengontor kegiatan belajar anaknya. Serta orang tua memberikan aplikasi berbayar kepada anaknya untuk memudahkan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran daring

Pernyataan lainnya juga diberikan oleh Jumrah yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang mengenai model pendampingan belajar peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

Model pendampingan yang saya lakukan yaitu mendampingi anak saya mengerjakan tugasnya seperti ketika anak saya mendapatkan tugas untuk menghafal doa belajar, saya menyebutkan doanya kemudian anak saya mengulang sampai dia dapat menghafal doa tersebut, saya juga memperlihatkan tontonan di youtube terkait pelajarannya menggunakan hp sehingga anak saya lebih nyaman belajar dan tidak merasa bosan, selain itu saya menyediakan hp dan alat belajar ketika dia harus mengerjakan tugasnya serta membuat jadwal belajar harian ke anak saya. Saya memberikan motivasi ke anak saya agar dia lebih semangat dalam belajar seperti saya memberitahu anak saya jika dia mengerjakan tugas sekolahnya dengan rajin maka dia bisa mendapatkan peringkat dan saya juga memberinya hadiah jika dia bisa meraih hal itu.³

Menurut Jumrah bahwa dalam kegiatan belajar anak orang tua harus bisa mendampingi anak baik dalam mengerjakan tugas hafalan maupun tugas non hafalan anak, orang tua juga harus mampu memberikan contoh bagi anak sehingga anak menjadi paham dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, selain itu orang tua harus memiliki kreativitas dalam mendampingi

²Hasmiah, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

³Jumrah, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

anak belajar dirumah salah satunya yaitu memberikan edukasi tontonan yang berkaitan dengan pelajaran anak sehingga mencegah timbulnya rasa bosan. Orang tua juga tidak lupa untuk mengontrol jadwal belajar dari anak dengan mengatur jadwal belajar harian anak sehingga anak disiplin dalam kegiatan belajarnya serta memberikan semangat dan motivasi yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar anak.

Adapun Muh Rais, salah satu orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang mengungkapkan bahwasanya pada kondisi sekarang ini, beliau harus menyediakan handphone untuk digunakan belajar anaknya, membantu anaknya mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dengan bantuan google apabila dia tidak terlalu memahami pelajaran anaknya serta pada saat memiliki waktu luang setelah bekerja beliau akan mendampingi anaknya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dari anaknya.⁴

Dari hasil observasi dan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa orang tua dari peserta didik memberikan model pendampingan yang beragam kepada peserta didik demi kelancaran kegiatan pelajaran pendidikan agama Islam dari peserta didik dan keterangan yang di berikan oleh beberapa orang tua diatas juga diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh peserta didik. Adapun pernyataan dari Muh Herul, yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang yang menyatakan bahwa :

Orang tua saya menemani saya belajar dan juga menemani saya belajar dengan aplikasi ruang guru dan membantu saya menjelaskan pertanyaan yang di berikan oleh guru agama saya saat saya tidak paham dengan materi yang diberikan. Orang tua saya juga memberikan hp untuk saya

⁴Muh. Rais, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

gunakan mengerjakan tugas sekolah, selain itu orang tua saya membuatkan jadwal belajar buat saya.⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ahmad Hanafi yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang:

Model pendampingan yang dilakukan orang tua saya yaitu memberikan hp ke saya, membantu saya mencari di youtube pelajaran yang mirip dengan tugas yang diberikan guru agama saya, mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas saya sebelum saya bermain, membantu saya menghafal saat ada tugas hafalan dari guru agama, orang tua saya juga membelikan buku- buku bacaan sholat untuk saya pakai belajar dan menghafal selama belajar dirumah.⁶

Dari pernyataan Muh Herul dan Ahmad Hanafi diatas mengungkapkan bahwa benar orang tua dari peserta didik memberikan pendampingan belajar kepada peserta didik yang dapat memudahkan dan membantu kelancaran kegiatan belajar anak selama pembelajaran daring.

Pernyataan Nursaqinah salah satu peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang tidak jauh berbeda, dia mengemukakan bahwa dia mendapatkan fasilitas dari orang tuanya berupa *handphone* dan pemasangan wifi selama kegiatan belajarnya secara daring, dan mendapat fasilitas yang dapat mendukung kelancaran belajarnya seperti buku yang terkait dengan materi yang diberikan oleh pendidik disekolah. Selain itu, orang tuanya juga menemani dia belajar dan membantu menjelaskan materi pelajaran yang kurang dipahaminya serta memberikan dia semangat dan tontonan terkait

⁵Muh Herul, Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

⁶Ahmad Hanafi, Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 08 April 2021.

pelajaran di youtube ketika dia merasa tidak mampu mengerjakan tugasnya dan merasa bosan dalam belajar.⁷

Peneliti juga mewawancarai lebih banyak lagi peserta didik untuk mengetahui model pendampingan apa saja yang orang tua peserta didik terapkan atau berikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar selama masa covid- 19 dan menemukan jawaban yang sinkron atau sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh orang tua peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa model pendampingan orang tua dalam pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang yaitu orang tua mendampingi dengan menggunakan model pendampingan interaktif berbasis internet (dimana orang tua memberikan tontonan di youtube dan memberikan bantuan pelajaran dari google), model pembelajaran konseptual berbasis aplikasi belajar (dimana orang tua menggunakan aplikasi berbayar diantaranya aplikasi ruang guru), dan model otoriter, menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya selama pembelajaran berlangsung di rumah, adapun fasilitas belajarnya adalah orang tua menyediakan *handphone* dan wifi atau kuota yang digunakan untuk mengakses pelajaran, menyediakan alat belajar lainnya seperti buku- buku yang berkaitan dengan pelajaran anak sehingga menunjang pembelajaran selama dirumah, orang tua mengatur waktu belajar anak di rumah, dimana orang tua akan mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar anak (jadwal belajar,

⁷Nursaqinah, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

dan lain-lain), orang tua mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anaknya dan membantu mengatasi kesulitan belajar anaknya. Selain itu memberikan motivasi dan hadiah yang dapat meningkatkan semangat belajar anak.

2. Hasil Belajar Peserta Didik kelas V dengan adanya Model Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di SD Negeri 128 Pinrang

Pada kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan selama satu semester akan dinilai oleh pendidik melalui sikap, keaktifan dari peserta didik pada saat pembelajaran, nilai harian, nilai ulangan harian, dan nilai ulangan akhir semester akan dikumpulkan oleh setiap pendidik kemudian diperhitungkan oleh pendidik untuk mendapatkan hasil akhir. Setelah mendapatkan hasil, selanjutnya nilai itu akan pendidik tuliskan didalam rapor sebagai bentuk hasil belajar peserta didik selama satu semester. Namun dilihat dari kondisi sekarang ini, adanya wabah covid- 19, maka anak hanya akan mendapatkan nilai atau hasil belajar sesuai dengan hasil tugas yang telah dikerjakan peserta didik dengan *support* dan pendampingan dari orang tua peserta didik. Sebagaimana dijelaskan Sinar S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 128 Pinrang:

Selama keluarnya surat edaran pemberlakuan proses belajar mengajar diadakan secara daring saya melihat hasil belajar peserta didik banyak yang mengalami peningkatan, banyak peserta didik yang mengumpulkan tugas yang saya berikan tepat waktu walaupun tidak dipungkiri terdapat juga beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang saya berikan tepat waktu dan terkadang terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Penilaian yang bisa saya lakukan selama pembelajaran dari rumah yaitu melihat dari respon dan pengumpulan tugas dari peserta didik, dari pengamatan yang saya lakukan juga sebelum adanya pemberlakuan belajar secara daring banyak peserta didik yang selama dikelas itu tidak terlalu aktif berbicara dan selama belajar

daring anak tersebut mengalami peningkatan hasil belajar karena lebih rajin mengerjakan tugas yang saya berikan.⁸

Pernyataan dari Sinar S.Pd didukung oleh Hj Sumarni yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa:

Dengan saya mengatur waktu belajar anak saya dia mengerjakan tugasnya tepat waktu dan anak saya juga termasuk anak yang rajin mengerjakan tugas sekolah sebelum dan setelah ada wabah virus corona.⁹

Nirwana yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang juga mengatakan bahwa:

Anak saya termasuk anak yang tidak percaya diri dulu sebelum belajar online, anak saya nilai agamanya tidak terlalu bagus dan menurut guru agamanya termasuk anak yang kurang percaya diri, namun selama belajar dari rumah nilai agama anak saya meningkat karena anak saya rajin mengerjakan tugas dan senang belajar online.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa banyak peserta didik diuntungkan dengan adanya pembelajaran secara daring apabila peserta didik tersebut tingkat kepercayaan dirinya rendah karena penilaian pendidik lebih terfokus pada tugas- tugas yang diberikan oleh pendidik. Dari hal tersebut, berikut ini nilai rapor pelajaran pendidikan agama islam peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang:

Tabel 4.2. Nilai Rapor Pelajaran Peserta Didik kelas V sebelum dan setelah masa covid- 19

⁸Sinar S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

⁹Hj. Sumarni, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

¹⁰Nirwana, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Sebelum Covid-19	Nilai Akhir Setelah Covid-19
1.	Habib Ali	74	76
2.	Muhammad Ramadan	76	76
3.	M. Mufli	77	78
4.	Ahmad Hanafi	90	92
5.	Albar Sakif	80	80
6.	Muh Lutfi	90	92
7.	Refan	90	91
8.	Muhammad Fajar	84	83
9.	Muh Afgan	78	79
10.	Muh Herul	84	86
11.	Andika	78	75
12.	Ridho Alfiansyah	78	76
13.	Kasma	90	92
14.	Puan Maharani	84	84
15.	Nursulfiani	90	92
16.	NurSaqinah	87	90

Sumber Data: guru pendidikan agama Islam

Setelah melihat nilai rapor peserta didik hasil belajar 16 peserta didik diatas terdapat 10 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, 3 peserta didik tidak mengalami peningkatan dan penurunan hasil belajar dan 3 peserta didik mengalami penurunan hasil belajar, dilihat dari nilai rapor tersebut hasil ketercapaian dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah peserta didik memahami, melafaskan, menjelaskan, dan mengulangi isi dalam al- qur'an, mengetahui perilaku- perilaku yang baik (Akhlaq) yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari- hari, melafaskan serta memahami makna dari rukun ibadah sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari- hari, serta mampu menahan diri dari segala hawa nafsu dan mengetahui manfaat dari menjalankan ibadah puasa. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang mengalami peningkatan hasil belajar.

3. Tantangan dan Hambatan Model Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik kelas V pada Masa Covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang

Ketelibatn orang tua dalam kegiatan belajar anak- anaknya merupakan tuntunan sosial dan kewajibannya. Kewajiban mendampingi anak bagi orang tua tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa di dalam diri mereka memiliki berbagai keterbatasan dalam mendampingi anak- anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki orang tua telah mengharuskannya bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosial. Kewajiban terbesar dalam

mendampingi kegiatan belajar anak berada dipundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk kegiatan yang dilakukan anak agar anak- anaknya menjadi generasi yang lebih berkualitas dan mandiri. Selain itu, untuk melahirkan generasi yang berkualitas pendampingan kegiatan belajar anak membutuhkan kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik dalam hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan terkait peserta didik baik dari peningkatan ataupun kendala yang biasanya dihadapi atau timbul dalam kegiatan belajar anak sehingga tidak hanya terpantau di lembaga pendidikan formal (sekolah) tetapi juga dapat terpantau dilingkungan keluarga. Pada hakikatnya pendidik dan orang tua memiliki tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anak menjadi orang yang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya. Apalagi dilihat dari kondisi sekarang ini adanya wabah *coronavirus* yang terus menerus mengalami peningkatan, mau tidak mau proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh, sehingga orang tua dan pendidik harus memiliki kreativitas dan inovasi sehingga kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, tantangan dan hambatan kegiatan belajar anak dapat memberikan pengaruh bagi kelancaran kegiatan belajar anak selama dilaksanakan di rumah. Berikut ini wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua peserta didik dan peserta didik terkait tantangan dan hambatan dengan adanya model pendampingan orang tua dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid-19 di SD Negeri 128 Pinrang.

Sinar, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 128 Pinrang mengatakan bahwa:

Hubungan antara pendidik dengan orang tua peserta didik termasuk saya sebagai guru pendidikan agama islam sejauh ini cukup baik, dalam hal berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai seorang guru tentunya perlu saling menjaga hubungan yang baik dengan orang tua dari peserta didik dalam membantu kita untuk mengembangkan potensi- potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut, kita selaku pendidik di sekolah memberikan pengajaran dan tugas kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring, dan orang tua dari peserta didik yang akan membantu kita dalam mengontrol dan mendampingi peserta didik ketika berada di rumah. Saya menyampaikan kekurangan anaknya untuk kemudian di bantu oleh orang tua dirumah. Orang tua peserta didik biasa menghubungi saya apabila ada masalah yang berkaitan dengan peserta didik atau berkaitan dengan pelajaran peserta didik.¹¹

Hal tersebut diperkuat dari keterangan Hj Suciati yakni salah satu orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa:

Kerja sama yang dilakukan selama ini antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik sudah baik, karena dari pihak sekolah sendiri selalu adakan komunikasi langsung dan tidak langsung mengenai anak kita, selain dari pada itu juga mengundang kita sebagai orang tua dalam berpartisipasi misalnya undangan rapat, penerimaan rapor, dilihat dari kondisi sekarang ini dimana adanya covid komunikasi tetap berjalan baik, gurunya menghubungi saya apabila anak saya belum mengumpulkan tugas atau masalah lain terkait kegiatan belajarnya dan selain itu di luar jam sekolah kadang saya bertemu dengan gurunya lalu membahas perkembangan anak dan membicarakan kendala- kendala yang kadang saya dan anak saya alami selama mendampingi belajar dirumah.¹²

¹¹Sinar S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

¹²Hj. Suciati, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

Pernyataan lain yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Nureni yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa:

Saya dan guru pendidikan agama anak saya selama pembelajaran online menjalin komunikasi yang baik terkadang saya menanyakan apakah anak saya sudah mengumpulkan tugasnya, atau saya menanyakan hal-hal yang kurang dipahami oleh anak saya terkait tugas yang diberikan, atau guru agama anak saya memberitahu jika anak saya belum mengerjakan tugasnya.¹³

Dari penjelasan diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan pemahaman bahwa terjadi komunikasi yang baik antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 128 Pinrang dimana dalam hal kendala atau kesulitan yang dialami peserta didik selama masa covid- 19 atau kegiatan belajar dilaksanakan secara daring dengan adanya pendampingan anak, orang tua dan guru pendidikan agama Islam membicarakan dan mendiskusikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Adapun tantangan dan hambatan yang dialami oleh orang tua dan peserta didik selama pembelajaran daring pada masa covid- 19:

a. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua Peserta Didik

Dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua peserta didik dalam mendampingi anaknya selama belajar dirumah pada masa covid- 19 ini menjadi salah satu hambatan atau tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya, dilihat dari hasil wawancara

¹³Nureni, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan ilmu kepada anak terkhusus anak usia dini bukanlah hal yang mudah serta membutuhkan keahlian dan latihan khusus. Pemahaman materi yang luas yang dimiliki orang tua sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam membantu kegiatan belajar anak dirumah. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Muhammad Tahir yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang menyatakan bahwa:

Anak saya terkadang menanyakan dan meminta penjelasan tugas yang diberikan oleh gurunya kepada saya, tetapi terkadang ada tugas anak yang kurang saya pahami dan kurang mampu saya jelaskan secara maksimal sehingga saya perlu berdiskusi dengan gurunya mengenai tugas anak saya.¹⁴

Pernyataan lain yang di sampaikan oleh Hj Suciati yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang:

Saya sendiri terkadang merasa bingung dengan tugas yang diberikan gurunya sehingga saya biasanya bertanya dengan orang tua lain atau teman-teman anak saya mengenai tugas yang diberikan oleh gurunya dan terkadang terdapat hafalan yang harus dihafalkan oleh anak saya seperti hafalan doa sebelum dan sesudah belajar tetapi saya sendiri tidak menghafal doa tersebut.¹⁵

Dari pernyataan Muhammad Tahir dan Hj Suciati selaku orang tua peserta didik memberikan pemahaman bahwa orang tua memiliki keterbatasan dalam mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar salah satunya kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua baik dari materi hafalan maupun non hafalan.

¹⁴Muhammad Tahir, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 08 April 2021.

¹⁵Hj. Suciati, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

Jumrah selaku orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang juga mengungkapkan bahwa beliau merasa kesulitan untuk menjelaskan tugas yang diberikan dari pendidik saat peserta didik tidak mampu dan menanyakan tugasnya, apalagi dilihat dari jenjang pendidikan beliau yang hanya tamatan SMP sehingga pengetahuan yang beliau miliki masih sangat kurang untuk membantu peserta didik serta beberapa tugas yang diberikan oleh pendidik apabila beliau tidak mampu memberikan penjelasan maka akan meminta bantuan kepada keluarga yang lain.¹⁶

Apa yang dikatakan oleh ibu Jumrah didukung oleh pernyataan dari Nursulfiani, yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa:

Jika ada tugas saya yang tidak bisa saya kerjakan, saya bertanya dengan mama, tapi kadang mama saya hanya meminta saya bertanya ke kakak saya.¹⁷

Refan yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang juga mengatakan bahwa:

Tidak semua tugas dari guru bisa saya kerjakan begitu pun orang tua saya, mama harus menelfon atau memberitahu guru saya tentang tugas saya jika saya tidak tahu mengerjakannya.¹⁸

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Habib Ali yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang:

Tugas yang tidak dihafal mama saya sering membantu saya mengerjakannya jika tidak bisa saya kerjakan. Tapi tugas hafalan, mama hanya meminta saya bertanya ke saudara saya.¹⁹

¹⁶Jumrah, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

¹⁷Nursulfiani, Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

¹⁸Refan, Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat orang tua yang merasa kesulitan dalam mendampingi anak karena penguasaan materi, dan pengetahuan yang kurang serta dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dari orang tua. Kendala- kendala tersebut bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya komunikasi antara orang tua dan guru pendidikan agama, agar guru dapat memberikan alternatif lain untuk orang tua, masukan- masukan dari guru bermanfaat dalam mengatasi kesulitan yang dirasakan orang tua.

b. Kesulitan Menumbuhkan Minat Belajar

Kesulitan menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang di alami orang tua ketika mendampingi anak belajar selama kegiatan belajar di rumah. Tidak mudah untuk membangun motivasi anak, sedangkan diketahui bahwa membangun motivasi anak itu adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. Berikut ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Hasmiah yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128

Pinrang mengatakan bahwa:

Anak saya lebih senang ketika dia belajar di sekolah, karena ketika belajar dengan saya dia selalu mengeluh rindu dengan teman- temannya, hanya ingin belajar dengan teman- temannya dan rewel ketika mengerjakan tugas dari guru agamanya, dan terkadang anak saya merasa bosan dan capek karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru selama belajar online.²⁰

¹⁹Habib Ali, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

²⁰Hasmiah , Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

Pernyataan lain juga datang dari Nureni yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang:

Selama pandemi minat belajar anak saya sangat kurang, anak saya lebih suka belajar dengan gurunya disekolah sehingga tidak terlalu tertarik ketika saya mendampingi belajar dirumah, terkadang saya hanya mampu meminta anak saya bersabar menunggu pandemi berakhir sehingga dapat belajar disekolah kembali.²¹

Penjelasan dari Hasmiah dan Nureni diatas mengungkapkan bahwa peserta didik merasa lebih senang ketika kegiatan belajar terjadi di sekolah karena dapat belajar bersama teman sebayanya serta peserta didik merasa kurang semangat disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran daring.

Selain itu Hj Sumarni yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang juga memberikan pernyataan bahwa:

Intensitas belajar anak saya dirumah tidak bisa lama, paling hanya 30 menit lalu anak saya lebih memilih bermain atau melakukan kegiatan lain. Anak saya juga sering mengeluh dan merasa bosan karena terlalu banyak tugas dan cara belajarnya sama terus yaitu mengerjakan tugas.²²

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa orang tua hanya mampu memberikan pendampingan pelajaran ke anak maksimal $\frac{1}{2}$ dari jam pelajaran anak pada saat belajar di sekolah karena banyak faktor yang menyebabkan terbaginya fokus belajar anak.

Wawancara- wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua didukung dengan pernyataan dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang.

Muh Afgan yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 mengatakan bahwa:

²¹Nureni, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

²²Hj. Sumarni, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

Saya terkadang merasa bosan belajar di rumah, saya rindu belajar dengan teman-teman di sekolah, saya juga lebih paham dan semangat belajar kalau guru agama saya yang ajar.²³

Pernyataan yang tidak jauh berbeda di katakan oleh Nursulfiani yani peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang:

Tugas yang diberikan guru terlalu banyak jadi saya kadang malas mengerjakannya. Saya juga merasa bosan belajar karena hanya diberikan tugas terus setiap belajar.²⁴

Pernyataan-pernyataan yang di dapatkan dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat orang tua yang merasa sulit untuk menumbuhkan minat belajar anaknya selama pembelajaran daring berlangsung, dalam proses belajar dirumah anak sering mengalami stres, sedih, bosan dan jenuh sehingga hal tersebut menurunkan minat belajar anak. Dari kesulitan diatas sangat dibutuhkan strategi dan kreativitas yang bagus dari orang tua dalam mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya selama masa covid- 19.

c. Kesulitan Dalam Mengoperasikan *Smartphone* Dan Kendala Terkait Jangkauan Layanan *Internet*

Tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *smartphone* karena kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua dalam penggunaan *smartphone*, selain itu dalam mengoperasikan *smartphone* membutuhkan layanan internet dan diketahui dalam penggunaan layanan internet

²³Muh Afgan, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

²⁴Nursulfiani, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini menjadi salah satu kesulitan atau kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar pada masa covid- 19.

Demikian juga pernyataan yang diberikan Nirwana selaku orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang menyatakan bahwasanya: ...jaringan²⁵ yang kurang stabil sehingga anak saya sulit mengakses tugasnya.

Pernyataan lain juga diberikan Muh Rais yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang menyatakan bahwa:

Hp yang saya gunakan adalah hp dengan model lama, sehingga saya harus membelikan anak saya hp yang bisa digunakan anak saya belajar online dan gurunya juga menggunakan aplikasi dalam kegiatan belajar anak saya yang belum pernah saya tahu sebelumnya, sehingga saya kesulitan dalam menggunakannya, terlebih lagi saya dan orang tua lainnya tidak diberikan pedoman mengenai penggunaan aplikasi dari pihak sekolah.²⁶

Penjelasan kedua orang tua diatas menyatakan bahwa orang tua masih tabu dan belum mampu mengoperasikan *smartphone* untuk dapat mendampingi anak dalam kegiatan belajar.

Hal yang tidak jauh berbeda dinyatakan oleh Jumrah yakni orang tua Peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang:

Saya masih kurang paham bagaimana cara mengirim tugas anak saya, sehingga ketika anak saya akan mengirim tugas yang diberikan gurunya saya meminta bantuan ke anak sulung saya. Setiap 2 minggu saya selalu membelikan anak saya kuota yang membutuhkan pengeluaran biaya yang lumayan untuk digunakan mengerjakan tugas sekolahnya namun terkadang jaringannya kurang bagus.²⁷

²⁵Nirwana, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

²⁶Muh. Rais, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

²⁷Jumrah, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

Apa yang dikatakan oleh Jumrah didukung oleh Nursaqinah yakni peserta didik kelas 5 SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa selama belajar daring tugas- tugas sekolahnya harus dikirim menggunakan aplikasi sehingga dia meminta bantuan orang tuanya untuk mengirimkan tugasnya dan terkadang orang tuanya hanya meminta dia untuk meminta bantuan kepada keluarga yang tahu cara mengaplikasikan *smartphone*.²⁸

Peneliti juga mendapatkan pernyataan-pernyataan lebih banyak dari hasil wawancara dengan narasumber dan memperoleh jawaban yang serupa bahwa masih terdapat orang tua yang tidak paham dan masih tabu dalam menggunakan *smartphone* dalam proses belajar daring serta masih banyak orang tua yang terkendala dalam pelayanan *internet* seperti jaringan yang kurang bagus dan biaya yang lumayan banyak dikeluarkan untuk menyediakan layanan internet bagi kegiatan belajar anaknya.

d. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja Dan Memiliki Kesibukan Yang Lain

Peran orang tua sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan belajar anak selama dirumah pada masa pandemi ini, tetapi tidak dapat dipungkiri orang tua juga memiliki pekerjaan dan kesibukan yang lain yang mengharuskan orang tua tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak dirumah. Hal ini menjadi salah satu hambatan atau kendala yang dialami dalam pendampingan belajar anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh

²⁸Nursaqinah, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

Muh Rais yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang mengatakan bahwa:

Tidak setiap hari saya bisa menemani anak saya belajar karena saya harus bekerja, terkadang apabila pekerjaan saya cepat selesai saya selalu berupaya untuk pulang sesegera mungkin untuk menemani anak saya belajar.²⁹

Begitupun Muhammad Tahir yakni orang tua dari peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda bahwa:

Saya bekerja sebagai guru di SMP yang jam pulang sekolahnya itu berbeda dengan anak saya, sedangkan seorang guru itu diwajibkan untuk tetap hadir di sekolah walaupun mengajarnya tetap secara daring, sehingga saya kurang waktu untuk mendampingi belajar anak saya, mamanya anak- anak juga terkadang memiliki kesibukan diluar rumah yang membuat anak saya terkadang mengerjakan tugasnya sendiri atau mengerjakan tugasnya setelah kami pulang.³⁰

Dari pernyataan Muh Rais dan Muhammad Tahir diatas menjelaskan bahawa orang tua terkadang tidak memiliki banyak waktu luang untuk mendampingi anak belajar selama masa pandemi covid- 19 karena adanya pekerjaan yang menjadi profesi dari orang tua.

Tidak jauh berberada dengan pernyataan orang tua diatas, Hj. Sumarni yakni orang tua peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang juga mengutarakan bahwa dia sebagai orang tua tidak sepenuhnya dapat mendampingi anak- anaknya belajar dirumah. Terdapat kesibukan- kesibukan lain yang mau tidak mau harus dia kerjakan diluar rumah, kadang kala dia mengikutkan anaknya sehingga dapat tetap mendampingi

²⁹Muh. Rais, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

³⁰Muhammad Tahir, Orang Tua Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 08 April 2021.

kegiatan belajar anaknya walaupun pendampingan yang dilakukannya tidak begitu maksimal.³¹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik di SD Negeri 128 Pinrang yang mengemukakan:

Saya hanya tinggal berdua dengan papa, dan papa saya hampir setiap hari harus bekerja sehingga saya mengerjakan tugas sekolah sendiri. Tapi kadang papa juga membantu saya mengerjakan tugas sekolah ketika tidak bekerja atau saat pulang dari bekerja.³²

Pernyataan dari Muh Afgan tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan oleh Ahmad Hanafi yang mengemukakan bahwa:

Orang tua saya tidak setiap hari bisa menemani saya belajar, terkadang saya mengerjakan tugas di temani saudara atau nenek dirumah. Tapi jika mama ada dirumah mama membantu saya mengerjakan tugas dan menemani saya menghafal tugas yang harus dihafal.³³

Muh Afgan dan Ahmad Hanafi menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mereka terkadang harus mengerjakan tugas mereka sendiri tanpa adanya pendampingan dari orang tuanya karena orang tua mereka harus bekerja.

Dari hasil keseluruhan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa tidak setiap hari orang tua memiliki waktu untuk menemani atau mendampingi anaknya belajar di rumah, walaupun

³¹Hj. Sumarni, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 30 Maret 2021.

³²Muh Afgan, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 02 April 2021.

³³Ahmad Hanafi, Peserta Didik, wawancara oleh penulis di SD Negeri 128 Pinrang, 08 April 2021.

demikian orang tua tetap berupaya semaksimal mungkin untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar anak.

